

TEKNIK AKROSTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DI SD PAB 34 PATUMBAK

Tiflatul Husna, S.Pd., M.Pd.

Fita Fatria, S.Pd., M.Pd.

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan

Pos-el : tiflatulhusna97@gmail.com

Pos-el : fitafatria@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menulis puisi siswa di SD PAB 34 Patumbak masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang teknik yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan menulis puisi dengan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dengan cara membuat puisi dipandu oleh tim pengabdian agar diketahui prosesnya dari awal hingga selesai. Objek kegiatan ini adalah guru-guru di lingkungan sekolah tersebut.

Kata kunci : Menulis, Puisi, Akrostik

ABSTRACT

The ability to write poetry of students at SD Patabak PAB 34 is still relatively low. This is due to the lack of knowledge and understanding of the teacher about the right techniques to overcome these problems. The purpose of this activity is to provide training in writing poetry with an acrostic technique to improve the skill of writing poetry in the school. The method used is a demonstration by making poetry guided by the service team so that the process is known from the beginning to completion. The object of this activity is the teachers in the school environment.

Keywords: Writing, Poetry, Acrostic

1. PENDAHULUAN

Di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari sastra. Sastra berpengaruh untuk kepribadian, kehalusan budi pekerti, dan juga wawasan. Tentu, juga mengasah kemampuan berbahasa dan kecintaan terhadap khazanah kebudayaan Indonesia.

Jenis karya sastra dapat berupa berupa novel, roman, cerita pendek, puisi, dan lainnya. Kesemua itu dapat mengasah diri setiap peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan. Membentuk pola pikir yang sehat dari nutrisi bacaan yang dikonsumsi.

Ada dua hal yang harus berjalan seimbang yaitu dimensi jasmani dan rohani. Dengan adanya kegiatan menulis sastra (puisi) tentu akan memunculkan sikap untuk terus berinteraksi antara dirinya dan manusia lain, antara dirinya dan alam, serta antara dirinya dan Tuhan YME. Peserta didik akan tumbuh dengan daya imajinatif dan mampu membangun mimpinya di alam bawah sadar.

Menulis puisi sering dianggap sulit dan membingungkan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan teknik yang tepat untuk digunakan. Khususnya bagi peserta didik setingkat Sekolah Dasar

(SD). Guru harus kreatif dalam memberikan stimulus agar peserta didik mampu menemukan ide dan menguraikannya dalam bentuk tulisan berjenis puisi.

Kesulitan yang umum dihadapi adalah (1) siswa tidak mampu menggali ide, (2) siswa lemah dalam mengembangkan isi tulisan, (3) umumnya mereka lebih fokus membuat judul padahal masih bingung tentang isi yang akan dibuat. Itulah kondisi teknis yang tengah dihadapi saat ini. Juga tentang pemahaman mereka terhadap puisi itu sendiri pun masih minim.

Menghadapi kenyataan seperti di atas diperlukan sebuah pemecahan masalah yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan sebuah teknik, metode, pemodelan oleh guru sehingga belajar terasa lebih mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini, solusi yang diberikan adalah menulis puisi dengan teknik akrostik. Teknik ini tergolong sederhana dan cocok untuk siswa setingkat SD dan untuk memberikan efek penyegaran. Puisi yang ditulis akan merangkap sebagai judul per awal huruf sebab teknik akrostik adalah puisi yang huruf pertama di kata pertama tiap barisnya jika dibaca secara vertikal membentuk sebuah kata, frasa, atau kalimat.

Keefektifan teknik ini dibuktikan oleh para peneliti terdahulu, Abduh (2018) penerapan teknik akrostik pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa perolehan skor proses dan hasil pembelajaran meningkat. Teknik akrostik yang digunakan dalam

penelitian ini akan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran apabila dilakukan dengan mengintegrasikan pengalaman belajar siswa di sekolah. Mereka dapat menggunakan berbagai topik untuk menulis puisi dengan mensintesis pengalaman dan informasi yang mereka ketahui. Fajri (2014) teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata siswa dalam pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diperoleh kesimpulan bahwa teknik akrostik adalah salah satu tektik yang andal untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi.

Berjarak sekira 10,3 Km dari kampus Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, Sekolah Dasar (SD) PAB 34 Patumbak berada di Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara merupakan sekolah mitra sebagai tempat dilaksanakan pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi, tingkat kemampuan menulis puisi di kalangan peserta didik masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan guru-guru belum menguasai teknik menulis puisi yang tepat untuk diterapkan di sekolah dasar. Guru juga belum mampu memanfaatkan sumber daya alam yang mampu membangun imajinasi anak untuk menuliskan karyanya. Misalnya, mengajak anak-anak untuk keluar kelas sejenak, melihat taman atau sekuntum bunga lalu mengungkapkan perasaannya dalam bentuk puisi, melihat petugas kebersihan, atau menemukan ide dari jalan aspal yang ada di depan

sekolah. Selama ini, pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan penugasan membuat puisi yang harus dilakukan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk melatih kemampuan menulis puisi bagi guru-guru di SD PAB 34 Patumbak. Menulis puisi menjadi sebuah seni yang patut diperhitungkan dalam mempertajam rasa dan kepekaan terhadap sesama, Tuhan, lingkungan, dan makhluk ciptaan-Nya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode demonstrasi yaitu mengajak guru bersama-sama dalam mengambil satu kata atau kalimat lalu huruf pertamanya dibuat secara vertikal dan memulai menulis puisi berdasarkan huruf pertama itu. Teknik yang digunakan adalah teknik akrostik. Teknik menurut KBBI daring adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin); cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; metode atau sistem mengerjakan sesuatu.

Menurut Indriyana (2015) puisi dengan teknik akrostik adalah puisi yang huruf pertama di kata pertama tiap barisnya jika dibaca secara vertikal membentuk sebuah kata, frasa, atau kalimat. Teknik menulis puisi ini biasanya dikenalkan di usia SD dan SMP. Bagi yang belum pernah menulis dengan teknik ini, inilah bentuk latihan penyegaran. Teknik ini termasuk menantang sebagaimana ketika kita ditantang menulis puisi lama (patuh pada

kaidah). Teknik menulis puisi ini (1) tentukan topik, (2) tentukan kata kunci, (3) tulislah judul puisi, (4) tulislah judul secara vertikal (dari atas ke bawah), (5) tumpahkan ide ke dalam kata-kata per baris. Ingat selalu pegang kata kunci, agar tetap berjalan di topik. Dapat membuka kamus apabila mengalami kebuntuan menuliskan kata.

Berikut ini contoh puisi dengan teknik akrostik karya Indriyana:

DI KOTA JOGJA

Di kota Jogja aku menikmati jalanan

Inilah jalan tak terperi oleh kenangan

Kita bergandengan menatap sliwer-sliwer andong

Oh, barisan baliho menawarkan dagangan

Tak kuasa pula kita balas senyum pelancong

Aku dan kamu menjadi satu dalam ramah kota tua

Jarak impian dan kehangatan ada di sini

Oh, alangkah teduh, alangkah renyah sungguh

Genggamlah, kasih, genggamlah kenangan ini

Juga tentang diri kita yang dihujani debu

Asap kendaraan dan kemacetan

Aktivitas menulis tidak sepatutnya dianggap sulit sebab menulis juga merupakan terapi bagi berbagai macam persoalan. Menulis merupakan sebuah aktivitas yang layak dilestarikan. Menulis menurut KBBI adalah bentuk kalimat aktif yang berarti membuat huruf atau

anagka dengan pena atau pensil. Menulis berasal dari kata tulis.

Untuk menulis dibutuhkan keterampilan atau skill. Skill (Suprpto, 2009) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.

Untuk memperdalam pemahaman tentang keterampilan menulis puisi, tentu harus dipahami terlebih dahulu apa puisi itu? Secara etimologis kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris padanan kata puisi adalah poetry yang erat dengan -poet dan -poem. Mengenai kata poet Colter (dalam Tarigan, 1986) menjelaskan bahwa kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata poet berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir menyerupai dewa atau yang amat suka pada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpengelihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran tersembunyi. (<https://www.scribd.com/document/25849609/Pengertian-Secara-Etimologis-Kata-Puisi-Dalam-Bahasa>)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Buku Praktis Bahasa Indonesia jilid 1 (2011), puisi

adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Puisi mencakup satuan yang lebih kecil, seperti sajak, pantun, dan balada.

Guru diajak untuk terlibat aktif dalam proses mencipta puisi dengan teknik akrostik. Kegiatan ini juga memberikan informasi kepada guru tentang cara menemukan ide, menuliskan, dan membuat isi puisi lebih padat dan tidak bertele-tele.

Langkah yang ditempuh untuk pelaksanaan pengabdian ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan:

- 1) koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara terkonsep.
- 2) koordinasi secara eksternal, dilakukan dengan pihak luar yang terkait.
- 3) pembuatan instrumen pengabdian berupa media dan sebagainya.
- 4) persiapan publikasi, lokasi, dokumentasi, dan persiapan lainnya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap sosialisasi dilaksanakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembukaan program pengabdian masyarakat
- 2) Penyajian materi, diskusi, praktik, simulasi, dan tanya jawab.
- 3) Penutup

c. Monitoring

Monitoring dilakukan dengan melihat perkembangan cara mendemonstrasikan menulis puisi oleh guru di SD PAB 34 Patumbak. Target luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah artikel ilmiah yang akan disampaikan pada forum seminar nasional maupun jurnal pengabdian

masyarakat. Guru memiliki kemampuan menulis puisi yang bermuatan karakter dengan konsep lebih menyenangkan dan bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD PAB 34 Patumbak pada tanggal 22-24 Desember 2018. Kegiatan ini dilaksanakan oleh satu ketua dan dua anggota yang terdiri dari satu dosen dan mahasiswa dari lingkungan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada masyarakat ini sebagai berikut:

(1) Tahap Persiapan : Analisis Situasi dan Kondisi Awal

SD PAB 34 Patumbak berada di Kabupaten Deliserdang. Berjarak kira-kira 10.3 Km dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah. Di Sekolah ini tidak ditemukan fasilitas yang memadai seperti laboratorium bahasa. Apabila ditelusuri, secara usia dan garis pendidikan sekolah di SD ini terbelang semuanya masih dalam kategori produktif. Untuk itu, yang diperlukan adalah pembinaan dan dorongan untuk mampu memaksimalkan potensi diri sehingga menghasilkan siswa yang berbudi pekerti dan siap menghadapi tantangan zamannya.

(2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melihat fenomena dan analisis situasi dan kondisi maka pengabdian ini maka pengabdian ini diarahkan pada pemberian pelatihan menulis puisi dengan metode demonstrasi bagi guru-guru dengan

menggunakan teknik akrostik yang akan dilakukan oleh pelaksana.

Pelatihan ini dimaksud untuk menjawab persoalan guru-guru yang lemah dalam kemampuan menulis puisi. Sehingga pengabdian ini diberi judul “PKM Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi di SD PAB 34 Patumbak”. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 22-24 Desember 2018 di SD PAB 34 Patumbak. Demonstrasi pembuatan puisi dilakukan dengan antusias, dipandu oleh ketua dan dua anggota yang masing-masing dari lingkungan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah.

Pelaksanaan pelatihan ini dimulai dari penyampaian apakah yang dimaksud dengan puisi, siapa saja yang dapat menulis puisi, puisi seperti apa yang dikatakan baik dan bagus, bagaimana cara menemukan ide, mengembangkan isi tulisan, dan memadatkan isi tulisan. Guru-guru yang hadir, tidak semua berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga pengabdian ini menjadi informasi yang baru bagi mereka.

Setelah penyampaian materi, pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi membuat puisi yang diperlihatkan oleh tim pengabdian. Proses membuat puisi hingga selesai. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat puisi masing-masing oleh guru.

Pelatihan ini diikuti dengan serius namun tetap menyenangkan. Beberapa guru meminta bantuan dan masukan tentang kesesuaian bahasa yang digunakan terhadap konten yang diambil. Puisi-puisi yang ditulis sederhana dan sesuai untuk taraf kemampuan berpikir bagi anak usia

sekolah dasar. Puisi-puisi yang ditulis oleh para guru sudah sesuai komposisi bahasanya untuk jenjang SD.

(3) *Riview* Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan ini telah berjalan dengan baik. *Riview* tentang kegiatan ini adalah dari segi kelebihan, guru semakin bertambah pengetahuan dan pengalaman menulis puisinya. Mereka menjadi lebih termotivasi bahkan berencana untuk membuat kumpulan puisi bersama yang dapat digunakan untuk bahan ajar di dalam kelas. Selain itu, teknik akrostik ini akan dilakukan di dalam kelas sebagai pengajaran puisi bagi peserta didik.

3.2 Keberlanjutan

Pada bagian akhir dilakukan monitoring dengan melihat perkembangan puisi yang ditulis oleh para guru. Kemudian, guru dapat membuat kelas kecil untuk menyampaikan materi akrostik dan melihat bagaimana cara penyampaian dan hasil yang dibuat oleh peserta kegiatan. Diharapkan para pendidik dapat menambah strategi atau teknik dan metode dalam menulis puisi.

4. KESIMPULAN

Teknik akrostik memberi pengetahuan tentang teknik menulis puisi yang sederhana namun menantang. Guru-guru yang semula tidak paham mengatasi kesulitan mereka, melalui program pengabdian ini menemukan solusi atas permasalahan yang ditemukan di lapangan. Dengan teknik ini, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi di SD PAB 34 Patumbak seperti hasil penelitian terdahulu secara umum.

Sebagai keberlanjutan dari pengabdian ini, para guru dapat membentuk sebuah kelas kecil untuk simulasi mengajar dengan teknik akrostik, setelah itu dipraktikkan di dalam kelas belajar masing-masing. Lalu melakukan evaluasi terhadap karya yang telah ditulis oleh peserta didik.

REFERENSI

- Abduh, Nurul Khairani. 2018. *Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fajri, Dwi Sandya. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 5 Banguntapan Bantul*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriyana, Hasta. 2015. *Seni Menulis Puisi*. Yogyakarta: Gambang Buku Budaya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/teknik>, <https://kbbi.web.id/tulis> diakses Desember 2018.
- Kemendikbud. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*.
- Pengertian Puisi Secara Etimologi diakses pada Desember 2018 <https://www.scribd.com/document/25849609/Pengertian-Secara-Etimologis-Kata-Puisi-Dalam-Bahasa>
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta : MedPress Cet. 8. hlm. 135.